



Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Persepsi Terhadap Minat Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Screening Kanker Serviks di Puskesmas Wanajaya Bekasi Tahun 2023

Priana Dewi Putri^{1*}

¹Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Article History

Received:
12 January 2024
Revised:
15 January 2024
Accepted:
19 April 2024
Published:
25 April 2024

Abstract

This research aims to determine the relationship between knowledge, income level, and perception towards the interest of women of reproductive age in cervical cancer screening at the Wanajaya Public Health Center in Bekasi. The type of research used is quantitative research with an analytic cross-sectional study approach, and bivariate data analysis will use the Chi-Square test. This research was conducted in December 2022. The data used in this study is primary data with 100 women of reproductive age as respondents. The research results showed that out of 100 women of reproductive age, 81 women (81%) had good knowledge, while 19 women (19%) had insufficient knowledge about cervical cancer screening. As for income levels, 53 women (53%) had a sufficient income level, while 47 women (47%) had a lower income level. Regarding perceptions of cervical cancer screening, 9 women (9%) had good perceptions, 41 women (41%) had moderate perceptions, and 50 women (50%) had poor perceptions. The statistical test results using Chi-Square showed a very significant relationship between income level and interest in cervical cancer screening, with a P-value of $0.000 \leq 0.05$. From the analysis, the relationship between knowledge and interest in cervical cancer screening also showed a very high potential, with an Odds Ratio (OR) = 7.758 (2.092-28.761), meaning that women of reproductive age with good knowledge are 7.758 times more likely to be interested in cervical cancer screening compared to those with insufficient knowledge.

Keywords

interest in screening;
cervical cancer;
cancer

Media of Health Research © 2024

This is an open access article under the CC BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

*Corresponding Author: priana0705@gmail.com

Contents

Abstract.....	32
1 Pendahuluan.....	33
2 Metode.....	35
3 Hasil dan Pembahasan.....	37
4 Kesimpulan.....	42
Daftar Pustaka.....	43

Pendahuluan

Kanker merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kanker mulut Rahim masih menjadi isu yang sering dibincangkan dalam dunia Kesehatan. Kanker Serviks adalah tumor ganas yang paling sering ditemukan pada organ reproduksi pada leher Rahim Wanita. Semua wanita berisiko menderita kanker ini terlebih khususnya wanita yang aktif secara seksual. Badan kesehatan dunia/ *World Health Organization* menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia (Siegel et al, 2020; Wardani, 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), di Indonesia, penyebab kematian tertinggi pada wanita disebabkan oleh kanker payudara (30,8%), disusul oleh kanker serviks (17,2%) dan kanker ovarium (7%). Selain itu jumlah kasus baru setiap tahunnya juga tidak sedikit, kanker payudara sebanyak 22,430 orang (9,6%) dan kanker serviks sebanyak 21,003 orang (9%). Berarti setiap 1 jam ada 4 orang wanita yang terdiagnosa dan 2-3 orang wanita meninggal karena kanker serviks di Indonesia, angka yang tidak sedikit. (*Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2021).

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus (HPV)*. Lebih dari 90% kanker serviks jenis skuamosa mengandung *DNA* virus *HPV* dan 50% kanker serviks berhubungan dengan *HPV* tipe 16 dan 18. Pada Permulaan kanker, tidak ada tanda dan gejala yang khusus pada penderita. Namun, dapat ditangani jika diketahui secara dini, dengan cara melakukan skrining yang artinya melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher Rahim dengan beberapa metode yang telah dikenal yakni metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Pap smear (Sinambela & Simarmata, 2022).

Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan dengan cara melihat langsung leher rahim setelah memulus leher rahim dengan larutan asam asetat 3,5%. Bila setelah pulasan asam asetat ada perubahan warna, yaitu tampak bercak putih, maka kemungkinan ada kelainan tahap pra kanker serviks (Mindarsih, 2023).

Secara nasional, tahun 2020 sebanyak 8,3 % perempuan usia 30-50 tahun yang telah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher Rahim (Profil Kesehatan Indonesia, 2000). Sampai dengan tahun 2021, sebanyak 6,83 % yang telah menjalani deteksi dini kanker leher Rahim. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 30,24%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebanyak 25,16%, dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 23,22%. Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,03%, diikuti Papua Barat sebesar 0,56%, dan Aceh sebesar 0,57%. Provinsi Jawa Barat mencakup 3,67 % relatif lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebanyak 5,6% (Kunta et al, 2021). Data dari Dinas Kesehatan Kota Bekasi perempuan usia 30 – 50 tahun yang telah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher Rahim tahun 2019 sebanyak 9.255 orang dan tahun 2020 sebanyak 2.511 orang (Kemenkes, 2020; Agustina, 2019). Dengan cakupan deteksi dini yang rendah dikhawatirkan akan mengalami peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat kanker leher Rahim, sehingga diperlukan upaya yang lebih optimal dalam melakukan promosi Kesehatan tentang deteksi dini kanker leher Rahim (Hulu & Sinaga, 2019).

Dari data diatas menunjukkan bahwa minat perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks masih minim. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin rendah pendidikan wanita maka semakin rendah juga minat untuk melakukan screening kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA

dan begitu juga sebaliknya. Pada wanita dengan pendidikan tinggi minat untuk melakukan pemeriksaan IVA juga semakin tinggi (Susanti, 2020).

Risiko Kanker mulut Rahim berhubungan dengan tingkat sosial ekonomi rendah yang diukur dari tingkat Pendidikan atau tingkat pendapatan. Hubungan tersebut diperkirakan berkaitan dengan prevalens dari faktor-faktor risiko kanker serviks yang lainnya. Selain itu tingkat Pendidikan atau pengetahuan merupakan salah satu hal yang menjadi penyebab seseorang tidak mengakses pelayanan Kesehatan (Lasiyama et al, 2022).

Wanita yang berpendidikan rendah kurang memperhatikan tentang kesehatan, terutama kesehatan yang ada kaitannya dengan kebersihan alat kelaminnya maka akan memiliki risiko untuk terkena kanker leher Rahim.

Ketika Pendidikan seseorang rendah akan berpengaruh pada pendapatannya. Pendapatan keluarga menentukan perilaku kesehatan yang dapat bersifat positif atau negatif berkaitan dengan usaha perbaikan status kesehatannya berupa pemenuhan gizi dan perbaikan kondisi rumah yang dapat meningkatkan imunitas dan mencegah seseorang terkena penyakit (Hamzah, 2012; Ridwan, 2021).

Dari hasil wawancara diperoleh dari puskesmas yang menjadi sasaran penelitian dengan 10 responden. Dari ke-10 responden mengatakan bahwa 6 diantara mereka tidak mengetahui tentang skrining kanker serviks dilakukan untuk mendeteksi dini terjadinya kanker serviks ,6 orang mengatakan status sosial ekonominya rendah dan bahkan 2 diantara mereka tidak berpenghasilan serta 4 orang diantara mereka mengatakan bahwa mereka tidak beresiko terkena kanker serviks (Lasiyama et al, 2022).

Dalam kamus besar bahasa indonesia, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah. Sedangkan dalam kamus lengkap psikologi yang dimaksud dengan minat adalah kemauan, kehendak hasrat dan fungsi yang terlibat dalam perbuatan yang disadari atau totalitas impuls sadar ataupun tidak sadar.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menciptakan kepuasan bagi dirinya. Semakin sering minat di ekspresikan dalam suatu kegiatan maka minat akan semakin kuat, dan sebaliknya minat akan menurun dan menjadi pupus jika tidak ada kesempatan untuk mengekspresikan minat tersebut. Menurut Crow & Crow dalam bukunya Diny Kristianty Wardany berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya minat seseorang yaitu:³ dorongan dari dalam individu, motif sosial, faktor emosional, jadi faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu.

Kanker Serviks adalah tumor ganas yang paling sering ditemukan pada organ reproduksi Wanita. Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada serviks atau leher Rahim. Leher Rahim merupakan jalan masuk sebelum uterus, letaknya diantara Rahim dan vagina (Najmudin, 2022; Ayu, 2022).

Faizah (2010) menyatakan pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan tiga strategi antara lain (Pratiwi & Nawangsari, 2022):

a. Pencegahan Primer

Pencegahan primer adalah sebuah pencegahan awal kanker yang utama. Hal ini untuk menghindari faktor risiko yang dapat dikontrol (Sukaca, 2009). Pencegahan primer diperlukan pada semua populasi yang memiliki risiko terkena kanker serviks. Cara-cara pencegahan primer adalah dengan penyuluhan tentang kanker serviks, menurunkan faktor risiko, dan

nutrisi. Faizah (2010) menyatakan gizi yang bagus lebih mudah mencegah serangan penyakit kanker serviks, karena kekurangan gizi dapat menyebabkan sistem kekebalan tubuh menjadi lemah dan tidak dapat melawan virus.

b. Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder bertujuan untuk menemukan kasus-kasus kanker serviks dengan screening dan deteksi dini sehingga kemungkinan sembuh pada penderita dapat ditingkatkan. Deteksi dini atau skrining dapat dilakukan dengan Pap smear dan IVA Test.

c. Pencegahan Tersier.

Pencegahan tersier kanker serviks bertujuan untuk mencegah komplikasi klinik dan kematian awal. Pencegahan tersier dapat dilakukan dengan cara memberikan pengobatan yang tepat baik berupa operasi, kemoterapi, dan radioterapi.

Pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam cuka (IVA) berarti melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat atau cuka (3-5%). Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (acetowhite), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker (Rachmawati & Herieningsih, 2018; Heruna, 2021).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017; Rahmadea, 2015)

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Suparyanto, 2014; Suseno, 2020)

Definisi persepsi merupakan proses bagaimana individu dapat mengenali diri sendiri maupun keadaan sekitarnya, melalui stimulus yang diterimanya dan individu akan mengalami persepsi menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang didahului oleh pengindraan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya kemudian stimulus diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak dan otak merupakan proses psikologisnya sehingga individu bisa memersepsi stimulus yang diterimanya. Pendapat lain persepsi merupakan proses yang aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengalaminya tetapi juga keseluruhan pengalaman-pengalamannya memotivasinya dan sangat relevan terhadap stimulus tersebut.

Metode Penelitian

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui cross-sectional study. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, tingkat pendapatan, dan persepsi dengan minat wanita usia subur dalam melakukan screening kanker serviks pada waktu pengukuran yang sama. Pendekatan potong lintang memungkinkan peneliti memperoleh gambaran hubungan antarvariabel secara efisien tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (Batubara & Sumanti, 2023).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Wanajaya, Kota Bekasi, yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan cakupan wilayah kerja yang luas dan memiliki program

pelayanan kesehatan reproduksi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2022, sesuai dengan perencanaan penelitian dan ketersediaan responden di lokasi penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wanajaya dengan jumlah 25.986 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan probability sampling dengan teknik random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan yang telah ditetapkan peneliti, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 wanita usia subur. Jumlah ini dinilai memadai untuk merepresentasikan populasi dan memenuhi kebutuhan analisis statistik bivariat yang digunakan dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel independen, yaitu:
 - a. Pengetahuan tentang screening kanker serviks
 - b. Tingkat pendapatan
 - c. Persepsi terhadap screening kanker serviks
 2. Variabel dependen, yaitu minat wanita usia subur untuk melakukan screening kanker serviks
- Seluruh variabel diukur berdasarkan kategori yang telah ditentukan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan konsep dan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman responden terhadap setiap pertanyaan.

Instrumen penelitian mencakup pertanyaan terkait karakteristik responden, pengetahuan tentang kanker serviks dan metode screening, tingkat pendapatan, persepsi terhadap screening kanker serviks, serta minat responden untuk melakukan screening. Data yang diperoleh kemudian dikodekan dan diinput untuk keperluan analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan program SPSS for Windows versi 26. Tahapan analisis meliputi:

1. Analisis univariat, yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian, baik karakteristik responden maupun variabel utama.
2. Analisis bivariat, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square, karena seluruh variabel berskala kategorik.

Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai $P\text{-value} \leq 0,05$. Selain itu, untuk variabel dengan dua kategori, dilakukan perhitungan Odds Ratio (OR) guna mengetahui besarnya

peluang minat screening kanker serviks berdasarkan variabel independen tertentu. Pada variabel persepsi, analisis OR tidak dilakukan karena memiliki lebih dari dua kategori hasil ukur.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Univariat Karakteristik

Tabel 1. Analisis Univariat Karakteristik

Variabel	Sifat	Frekuensi	Persentase (%)	Total
Usia	15-19 tahun	6	6,0	
	20-40 tahun	65	65,0	100
	>40 tahun	29	29,0	
	Tidak Sekolah	3	3,0	
Pendidikan	SD	11	11,0	
	SMP	13	13,0	100
	SMA	40	40,0	
	Perguruan Tinggi	33	33,0	
Paritas	Belum memiliki anak	20	20,0	
	1	24	24,0	100
	2-4	46	46,0	
	>4	10	10,0	

Sumber: Data Penelitian primer diolah menggunakan SPSS for Windows Versi 26

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa wanita usia subur di Puskesmas Jati Rahayu didominasi oleh rentang usia 20-40 tahun sebanyak 65 WUS (65%). Pada karakteristik pendidikan didominasi oleh pendidikan terakhir SMA sebanyak 40 WUS (40%), sedangkan karakteristik paritas didominasi oleh wanita yang memiliki 2-4 anak sebanyak 46 WUS (46%).

2. Hasil Analisis Univariat Pengetahuan

Tabel 2. Analisis Univariat Pengetahuan Wanita Usia Subur di Puskesmas Jati Rahayu Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	81	81
Kurang	19	19
Total	100	100

Sumber: Data Penelitian primer diolah menggunakan SPSS for Windows Versi 26

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah wanita usia subur di Puskesmas Jati Rahayu berjumlah 100 wanita usia subur, dimana sebanyak 81 WUS (81%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai screening kanker serviks, dan sebanyak 19 WUS (19%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai screening kanker serviks.

3. Hasil Analisis Univariat Tingkat Pendapatan

Tabel 3. Analisis Univariat Tingkat Pendapatan Wanita Usia Subur di Puskesmas Jati Rahayu Tahun 2022

Tingkat Pendapatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	53	53
Kurang	47	47
Total	100	100

Sumber: Data Penelitian primer diolah menggunakan SPSS for Windows Versi 26

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah wanita usia subur di Puskesmas Jati Rahayu berjumlah 100 wanita usia subur, dimana sebanyak 53 WUS (53%) memiliki tingkat pendapatan yang cukup, dan sebanyak 47 WUS (47%) memiliki tingkat pendapatan yang kurang.

4. Hasil Analisis Univariat Persepsi

Tabel 4. Analisis Univariat Persepsi Wanita Usia Subur di Puskesmas Jati Rahayu Tahun 2022

Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	9	9
Cukup	41	41
Kurang	50	50
Total	100	100

Sumber: Data Penelitian primer diolah menggunakan SPSS for Windows Versi 26

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah wanita usia subur di Puskesmas Jati Rahayu berjumlah 100 wanita usia subur, dimana sebanyak 9 WUS (9%) memiliki persepsi yang baik mengenai screening kanker serviks, sebanyak 41 WUS (41%) memiliki persepsi yang cukup mengenai screening kanker serviks, dan sebanyak 50 WUS (50%) memiliki persepsi yang kurang mengenai screening kanker serviks.

5. Hasil Analisis Univariat Minat Screening Kanker Serviks

Tabel 5. Analisis Univariat Minat Screening Kanker Serviks Wanita Usia Subur di Puskesmas Jati Rahayu Tahun 2022

Minat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	51	51
Rendah	49	49
Total	100	100

Sumber: Data Penelitian primer diolah menggunakan SPSS for Windows Versi 26

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah wanita usia subur di Puskesmas Jati Rahayu berjumlah 100 wanita usia subur, dimana sebanyak 51 WUS (51%) memiliki minat yang tinggi mengenai screening kanker serviks, dan sebanyak 49 WUS (49%) memiliki minat yang rendah mengenai screening kanker serviks.

6. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Minat Screening Kanker Serviks

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Minat Screening Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Jati Rahayu Tahun 2022

Pengetahuan	Minat Screening Kanker Serviks						P Value	OR		
	Tinggi		Rendah		Total					
	f	%	f	%	n	%				
Baik	48	94,1	33	67,3	81	81,0	0,001	7,758 (2,092- 28,761)		
Kurang	3	5,9	16	32,7	19	19,0				
Total	51	100	49	100	100	100				

Sumber: Data Penelitian primer diolah menggunakan SPSS for Windows Versi 26

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa hubungan variabel pengetahuan dengan minat screening kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Jati Rahayu didapatkan hasil bahwa dari 81 WUS dengan pengetahuan baik sebanyak 48 WUS (59,2%) memiliki minat screening kanker serviks yang tinggi dan sebanyak 33 WUS (40,8%) memiliki minat screening kanker serviks yang kurang, serta dari 19 WUS dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 WUS (15,8%) memiliki minat screening kanker serviks yang tinggi dan 16 WUS (84,2%) memiliki minat screening kanker serviks yang kurang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *P-value* $0,001 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat screening kanker serviks. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 7,758 (2,092-28,761), yang artinya wanita usia subur dengan pengetahuan baik memiliki peluang 7,758 kali lebih berminat untuk screening kanker serviks dibandingkan dengan wanita usia subur dengan pengetahuan yang kurang (Sa'adah, 2021).

7. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Minat Screening Kanker Serviks

Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Minat Screening Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Jati Rahayu Tahun 2022

Tingkat Pendapatan	Minat Screening Kanker Serviks						P Value	OR		
	Tinggi		Rendah		Total					
	f	%	F	%	n	%				
Cukup	38	74,5	15	30,6	53	53,0	0,000	6,828 (2,762- 15,894)		
Kurang	13	25,5	34	69,4	47	47,0				
Total	51	100	49	100	100	100				

Sumber: Data Penelitian primer diolah menggunakan SPSS for Windows Versi 26

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa hubungan variabel tingkat pendapatan dengan minat screening kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Jati Rahayu didapatkan hasil bahwa dari 53 WUS dengan tingkat pendapatan cukup sebanyak 38 WUS (71,7%) memiliki minat screening kanker serviks yang tinggi dan sebanyak 15 WUS (28,3%) memiliki minat screening kanker serviks yang kurang, serta dari 47 WUS dengan tingkat pendapatan kurang sebanyak 13 WUS (27,6%) memiliki minat screening kanker serviks yang tinggi dan 34 WUS (72,4%) memiliki minat screening kanker serviks yang kurang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *P-value* $0,000 \leq 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada *hubungan* yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan minat *screening* kanker serviks. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 6,828 (2,762-15,894), yang artinya wanita usia subur dengan tingkat pendapatan cukup memiliki peluang 6,828 kali lebih berminat untuk *screening* kanker serviks dibandingkan dengan wanita usia subur dengan tingkat pendapatan kurang.

8. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Persepsi dengan Minat Screening Kanker Serviks

Tabel 8. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Persepsi dengan Minat Screening Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Jati Rahayu Tahun 2022

Persepsi	Minat Screening Kanker Serviks						<i>P</i> Value	<i>OR</i>		
	Tinggi		Rendah		Total					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>N</i>	%				
Baik	8	15,7	1	2,1	9	9,0	0,008	-		
Cukup	24	40,7	17	34,6	41	41,0				
Kurang	19	37,3	31	63,3	50	50,0				
Total	51	100	49	100	100	100				

Sumber: Data Penelitian primer diolah menggunakan SPSS for Windows Versi 26

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa hubungan variabel pengetahuan dengan minat *screening* kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Jati Rahayu didapatkan hasil bahwa dari 9 WUS dengan persepsi baik sebanyak 8 WUS (88,9%) memiliki minat *screening* kanker serviks yang tinggi dan sebanyak 1 WUS (11,1%) memiliki minat *screening* kanker serviks yang rendah, serta dari 41 WUS dengan persepsi cukup sebanyak 24 WUS (58,5%) memiliki minat *screening* kanker serviks yang tinggi dan 17 WUS (41,4%) memiliki minat *screening* kanker serviks yang rendah, dan dari 50 WUS dengan persepsi kurang sebanyak 19 WUS (38%) memiliki minat *screening* kanker serviks yang tinggi dan 31 WUS (62%) memiliki minat *screening* kanker serviks yang rendah.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *P-value* $0,008 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan minat *screening* kanker serviks. Pada Variabel persepsi tidak dapat dilakukan analisis OR karena kriteria hasil ukurnya ada tiga.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Screening Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Jati Rahayu didapatkan hasil bahwa dari 81 WUS dengan pengetahuan baik sebanyak 48 WUS (59,2%) memiliki minat *screening* kanker serviks yang tinggi dan sebanyak 33 WUS (40,8%) memiliki minat *screening* kanker serviks yang rendah, serta dari 19 WUS dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 WUS (15,8%) memiliki minat *screening* kanker serviks yang tinggi dan 16 WUS (84,2%) memiliki minat *screening* kanker serviks yang rendah.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *P-value* $0,001 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat *screening* kanker serviks. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 7,758 (2,092-28,761), yang artinya wanita usia subur dengan pengetahuan baik

memiliki peluang 7,758 kali lebih berminat untuk *screening* kanker serviks dibandingkan dengan wanita usia subur dengan pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara & Sumanti pada tahun 2023 dengan judul “hubungan pengetahuan wanita pasangan usia subur (PUS) tentang kanker serviks dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks” didapatkan hasil sebanyak 31 responden (83,7%) mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks dan minat yang tinggi melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 28 responden (75,6%). Dari uji statistik spearman rank diperoleh hasil Z hitung sebesar 2,38 dengan taraf signifikan 5% dan Z tabel sebesar 1,96. Jadi Z hitung > Z tabel, sehingga H1 diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan wanita PUS tentang kanker serviks dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks (Wegner, 2000; Batubara & Sumanti, 2023).

Pada variabel pengetahuan ini seorang wanita usia subur perlu memiliki pengetahuan yang baik untuk dapat membantu meningkatkan minat screening kanker serviks. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Rahmadea, 2015).

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi minat screening kanker serviks karena minat wanita usia subur dalam melakukan *screening* kanker serviks dipengaruhi oleh perilaku yang ditimbulkan oleh pengetahuan yang dimiliki.

2. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Minat Screening Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Jati Rahayu didapatkan hasil bahwa dari 53 WUS dengan tingkat pendapatan cukup sebanyak 38 WUS (71,7%) memiliki minat screening kanker serviks yang tinggi dan sebanyak 15 WUS (28,3%) memiliki minat screening kanker serviks yang rendah, serta dari 47 WUS dengan tingkat pendapatan kurang sebanyak 13 WUS (27,6%) memiliki minat screening kanker serviks yang tinggi dan 34 WUS (72,4%) memiliki minat screening kanker serviks yang rendah.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan minat screening kanker serviks. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 6,828 (2,762-15,894), yang artinya wanita usia subur dengan tingkat pendapatan cukup memiliki peluang 6,828 kali lebih berminat untuk screening kanker serviks dibandingkan dengan wanita usia subur dengan tingkat pendapatan kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mindarsih, pada tahun 2023 dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya tahun 2016” yang menunjukkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan faktor protektif meliputi penghasilan WUS (OR = 0,045) yang artinya penghasilan WUS mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA (Tabalek, 2022).

Pada variabel tingkat pendapatan ini seorang wanita usia subur perlu memiliki pendapatan yang cukup untuk dapat membantu meningkatkan minat screening kanker serviks. Tingkat pendapatan adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan

kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan dapat mempengaruhi minat screening kanker serviks karena tingkat pendapatan mempengaruhi perilaku WUS dalam memenuhi kebutuhannya seperti contoh kebutuhan kesehatan dengan melakukan *screening* kanker serviks.

3. Hubungan Persepsi dengan Minat Screening Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Jati Rahayu didapatkan hasil bahwa dari 9 WUS dengan persepsi baik sebanyak 8 WUS (88,9%) memiliki minat screening kanker serviks yang tinggi dan sebanyak 1 WUS (11,1%) memiliki minat screening kanker serviks yang rendah, serta dari 41 WUS dengan persepsi cukup sebanyak 24 WUS (58,5%) memiliki minat screening kanker serviks yang tinggi dan 17 WUS (41,4%) memiliki minat screening kanker serviks yang rendah, dan dari 50 WUS dengan persepsi kurang sebanyak 19 WUS (38%) memiliki minat screening kanker serviks yang tinggi dan 31 WUS (62%) memiliki minat screening kanker serviks yang rendah.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai P-value $0,009 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan minat screening kanker serviks.. Pada Variable persepsi tidak dapat dilakukan analisis OR karena kriteria hasil ukurnya ada tiga (Fajri, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Sri pada tahun 2018 dengan judul "hubungan terpaan media sosial dan persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja wanita di kota Semarang" didapatkan hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks. hal ini dibuktikan nilai signifikan yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ (Rangkuti, 2008). Pada variabel persepsi ini seorang wanita usia subur perlu memiliki persepsi yang baik untuk dapat membantu meningkatkan minat screening kanker serviks (Rachmawati & Herieningsih, 2018). Persepsi merupakan proses yang aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengalaminya tetapi juga keseluruhan pengalaman memotivasi dan sikap relevan terhadap stimulus tersebut (Swajarna, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bulan Desember 2022 dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Persepsi terhadap Minat Wanita Usia Subur untuk Melakukan Screening Kanker Serviks di Puskesmas Wanajaya Tahun 2023", dapat disimpulkan sebagai berikut: Distribusi frekuensi variabel pengetahuan adalah 81 WUS memiliki pengetahuan baik dan 19 WUS memiliki pengetahuan kurang, variabel tingkat pendapatan 53 WUS memiliki tingkat pendapatan cukup dan 47 WUS memiliki tingkat pendapatan kurang, variabel persepsi 9 WUS memiliki persepsi baik, 41 WUS memiliki persepsi cukup, dan 50 WUS memiliki persepsi kurang, serta

variabel minat screening kanker serviks 51 WUS memiliki minat yang tinggi untuk melakukan screening kanker serviks dan 49 WUS memiliki minat rendah untuk melakukan screening kanker serviks. Ada hubungan antara pengetahuan dengan minat screening kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Wanajaya dengan diperoleh *P-value* 0,001. Hasil Analisis diperoleh Nilai *Odds Ratio (OR)* = 7,758 yang artinya WUS dengan pengetahuan baik memiliki peluang 7,758 kali lebih berminat untuk melakukan screening kanker serviks. Ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan minat screening kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Wanajaya dengan diperoleh *P-value* 0,000. Hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio (OR)*= 6,828 yang artinya WUS dengan tingkat pendapatan cukup memiliki peluang 6,828 kali lebih berminta untuk screening kanker serviks dibandingkan dengan WUS yang tingkat pendapatan kurang. Ada hubungan antara persepsi dengan minat screening kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Wanajaya dengan diperoleh *P-value* 0,008. Pada Variable Persepsi tidak dapat dilakukan analisis *Odds Ratio (OR)* karena kriteria hasil ukurnya ada tiga.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indonesia Maju Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Departemen Kebidanan , terima kasih kepada Puskesmas Wanajaya yang telah memberikan saya tempat untuk melakukan penelitian ini serta kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini berjalan dengan lancar dan baik.

Daftar Pustaka

- Agustina, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Infodatin: Cancer burden 2019* (pp. 3-6). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ayu, W. (2022). *Supervisi keperawatan*. Cirebon: CV Rumah Pustaka.
- Batubara, S., & Sumanti, N. T. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Minat Wanita Pasangan Usia Subur Melakukan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar Tahun 2022: The Relationship between Knowledge, Sources of Information and Distance to Health Facilities with the Interest of Women of Childbearing Age to Have Pap smears at the Allen Medika Clinic, Manggar City in 2022. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(3), 404-410. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i3.133>
- Fajri, A., dkk. (2020). *Bunga rampai karya ilmiah siswa – Jilid I*. Jakarta: Pustaka Kaji.
- Hamzah, dkk. (2012). *Teori epidemiologi penyakit tidak menular*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Heruna, S. R., dkk. (2021). *Kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Sebuah pengantar untuk kesehatan*. Dalam J. Simarmata (Ed.), *Analisis data statistik parametrik aplikasi SPSS dan Statcal*.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kunta Wibawa Dasa Nugraha, dkk. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lasiyama, M., Badria, F. A., Wulandari, A. T., Viviyana, S., & Silaturrofiqoh, R. (2022). *Ekonomi dan bisnis: Percikan pemikiran mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo* (p. 74). Ponorogo: IAIN Ponorogo Press.
- Najmudin, dkk. (2022). *Teori planned behavior dan asuransi syariah*. Media Sains Indonesia.

- Penyakit Kanker, S. (2019). *InfoDATIN 4 Februari – Hari Kanker Sedunia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pratiwi, L., & Nawangsari, H. (2022). *Kanker serviks (Sudut pandang teori dan penelitian)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Rachmawati, R. P., & Herieningsih, S. W. (2018). Hubungan terpaan media sosial dan persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja wanita di Kota Semarang. *Interaksi Online*, 6(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/20158>
- Rahmadea, R. A., dkk. (2020). *Bunga rampai karya ilmiah siswa – Jilid V*. Jakarta: Pustaka Kaji.
- Rangkuti, F. (2008). *The power of brands*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan. (2021). *Tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat menjalin kerukunan umat beragama* (p. 76). CV Azka Pustaka.
- Sa'adah, L. (2021). *Statistik inferensial*. Jombang: LPPM.
- Siegel, R. L., Miller, K. D., & Jemal, A. (2020). Cancer statistics, 2020. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 70(1), 7–30. <https://doi.org/10.3322/caac.21708>
- Sinambela, M., & Simarmata, J. (2022). *Kanker serviks: Pengetahuan ibu muda usia 20–30 tahun*. Dalam J. Simarmata (Ed.).
- Susanti. (2020). *Persepsi dan cara pemberian pendidikan seksual pada anak TK*. Indramayu: CV Adanu Abitama.
- Suseno, M. (2020). *Mengukur minat profesi guru*. Jakarta: UNJ Press.
- Swajarna, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi Covid-19, akses layanan kesehatan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tabalek, T., dkk. (2022). *Buku ajar kesehatan reproduksi*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Wardani, N. I., dkk. (2022). *Kesehatan reproduksi wanita*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Mindarsih, T. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva): Literature Review. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 6(2), 472-480. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/1189/449>
- Wegner, G. (2000). *Metodologi penelitian & aplikasinya* (p. 92). Jakarta: Grasindo.